

PENGARUH SERTIFIKASI *OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY ASSESSMENT SERIES (OHSAS) 18001* TERHADAP TINGKAT KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA

(Studi pada Karyawan PT. Semen Indonesia Wilayah Tuban)

Erviana Mangesti
Mochammad Al Musadieg
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
E-mail: ervianamangesti@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to explain effect of Occupational Health and Safety Assessment Series (OHSAS) 18001 Certification toward Workplace Safety of employees of PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk of Tuban Area, explain effect of Occupational Health and Safety Assessment Series (OHSAS) 18001 Certification to Health of employees of PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk of Tuban Area, and to explain theeffect of Workplace Safety to Health in employees of PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk of Tuban Area. This study was an explanatory study with quantitative approach. Sample of this study were 100 respondents from field employees of PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk of Tuban Area. This study used purposive sampling technique. Data collection technique was using questionnaire and documentation. Data analysis method was using descriptive statistical analysis and path analysis. Result of this study showed that Occupational Health and Safety Assessment Series (OHSAS) 18001 certification has significant impact toward Workplace Safety. Occupational Health and Safety Assessment Series (OHSAS) 18001 certification has significant impact toward Health. Workplace safety has significant effect toward occupational health

Keywords: *Occupational Health and Safety Assessment Series (OHSAS) 18001 certification, workplace safety, occupational health.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh Sertifikasi *Occupational Health and Safety Assessment Series (OHSAS) 18001* terhadap Keselamatan Kerja pada karyawan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. wilayah Tuban, menjelaskan pengaruh Sertifikasi *Occupational Health and Safety Assessment Series (OHSAS) 18001* terhadap Kesehatan Kerja pada karyawan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. wilayah Tuban, dan menjelaskan pengaruh Keselamatan Kerja terhadap Kesehatan Kerja pada karyawan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. wilayah Tuban. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian penjelasan dengan pendekatan kuantitatif. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 100 responden yaitu karyawan lapang PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. wilayah Tuban. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis jalur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sertifikasi *Occupational Health and Safety Assessment Series (OHSAS) 18001* berpengaruh signifikan terhadap Keselamatan Kerja. Sertifikasi *Occupational Health and Safety Assessment Series (OHSAS) 18001* berpengaruh signifikan terhadap Kesehatan Kerja. Keselamatan Kerja berpengaruh signifikan terhadap Kesehatan Kerja.

Kata Kunci: *Sertifikasi Occupational Health and Safety Assessment Series (OHSAS) 18001, Keselamatan Kerja, dan Kesehatan Kerja.*

A. PENDAHULUAN

Sumber daya manusia (SDM) merupakan modal utama bagi perusahaan. Di era globalisasi saat ini, perkembangan teknologi semakin canggih dan berkembang. Persaingan industri semakin kompetitif dalam memperluas pangsa pasar baik nasional maupun internasional. SDM merupakan aset penting dalam pelaksanaan dan pengelolaan perusahaan untuk menunjang keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Sumber daya manusia juga harus dapat dikelola dengan baik karena tingkat produktivitas dalam sebuah perusahaan juga tergantung pada sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Sebagai aset penting, perusahaan memiliki kewajiban untuk memperhatikan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) bagi seluruh karyawannya sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan untuk meminimalisir adanya kecelakaan kerja.

Penting bagi perusahaan untuk selalu memperhatikan Keselamatan dan Kesehatan Kerja, hal ini dikarenakan adanya bahaya kecelakaan dan penyakit kerja yang tidak dapat diprediksi. Kecelakaan dan penyakit kerja dapat merugikan karyawan serta memberikan dampak negatif baik secara langsung maupun tidak langsung bagi perusahaan itu sendiri. Mesin yang ada di tempat kerja memiliki potensi kerusakan yang dapat meledak atau terbakar sewaktu-waktu. Umumnya, rusaknya mesin atau meledak atau terbakar disebut dengan kecelakaan kerja. Akibat dari kecelakaan kerja pihak perusahaan secara langsung maupun tidak langsung akan mengalami kerugian yang besar.

Kecelakaan kerja merupakan suatu kejadian yang dapat mengakibatkan kerugian bagi karyawan maupun perusahaan. Kerugian yang dialami perusahaan tidak hanya terkait materiil, melainkan dapat menyebabkan perusahaan kehilangan citra baiknya kepada para *stakeholder*. Disisi lain, perusahaan juga dituntut untuk memberikan lingkungan yang sehat, aman dan nyaman bagi karyawan guna meminimalisir adanya penyakit akibat kerja. Faktor lain disamping adanya kecelakaan kerja yang dapat merugikan karyawan adalah penyakit akibat kerja dapat berupa penyakit yang berkaitan dengan saluran pernapasan, penyakit kulit, mata, dan bahkan kanker yang disebabkan oleh paparan debu, sinar matahari, dan radiasi dari mesin

produksi yang umumnya dimiliki oleh perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan, industri, dan migas.

Perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang pertambangan, migas, konstruksi, teknik, dan industri memiliki potensi kecelakaan lebih besar. Karena bidang-bidang tersebut dekat dengan mesin dan bahan kimia berbahaya sehingga memiliki tingkat kerawanan yang lebih tinggi dibandingkan dengan jenis pekerjaan lainnya. Lokasi tempat kerja juga sebaiknya dilengkapi dengan Alat Pelindung Diri (APD) guna mencegah dan melindungi karyawan dari kecelakaan kerja.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) penting untuk diterapkan perusahaan, tidak hanya semata-mata untuk meminimalisir kecelakaan namun perusahaan juga memiliki kewajiban untuk mensejahterakan karyawan dan memberikan perlindungan kepada karyawan. Perlindungan yang diberikan dapat membuat tenaga kerja akan merasa aman dalam melakukan aktivitas pekerjaannya. Penerapan K3 juga efektif untuk meningkatkan citra perusahaan dan meningkatkan kepercayaan kepada para *stakeholder* bahwa perusahaan memiliki komitmen dan peduli terhadap kesejahteraan karyawan.

Pedoman bagi perusahaan dalam menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah PERMENKER 05/MEN/1996 dan (*Occupational Health and Safety Assessment Series*) OHSAS 18001. OHSAS 18001 merupakan sertifikasi standar internasional yang memuat tentang penerapan K3. Perusahaan di Indonesia umumnya menjadikan OHSAS 18001 sebagai pedoman dalam menerapkan kebijakan K3 bagi karyawannya. Tujuan dalam penerapan OHSAS 18001 yaitu untuk meminimalisir adanya kecelakaan kerja di lokasi kerja. Perusahaan-perusahaan yang memanfaatkan Sumber Daya Alam (SDA) sebagai bahan baku utama seperti industri, pertambangan, minyak dan gas umumnya menggunakan OHSAS 18001 sebagai standar K3 bagi perusahaan.

Manfaat bagi perusahaan yang menerapkan OHSAS 18001 dapat memberikan keuntungan baik bagi karyawan, perusahaan, dan *stakeholder*. Tidak heran bila perusahaan yang telah memiliki sertifikasi dari OHSAS 18001 memiliki kepercayaan diri lebih

dikarenakan perusahaan tersebut telah diakui menjalankan pedoman keselamatan dan kesehatan kerja sesuai dengan standar internasional. Di era globalisasi saat ini umumnya para calon karyawan lebih memilih bekerja di suatu perusahaan dengan mempertimbangkan standarisasi mutu yang dimiliki perusahaan, serta perusahaan yang telah memiliki standar keamanan yang telah diakui secara internasional. Pengakuan dari sertifikasi inilah yang akan membantu perusahaan untuk dapat meningkatkan *brand image* kepada para *stakeholder*.

PT. Semen Indonesia adalah salah satu perusahaan yang menerapkan OHSAS 18001 dalam Keselamatan Dan Kesehatan Kerja bagi karyawannya. Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang industri semen terbesar di Asia Tenggara. PT. Semen Indonesia telah menerapkan *safety first* yang wajib dipatuhi bagi seluruh karyawan. Setiap karyawan akan melakukan proses *training* dan memahami panduan *safety first* yang wajib diterapkan di lokasi kerja. Baik berupa penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), menghindari perilaku-perilaku yang dapat membahayakan di lokasi kerja, serta mengetahui mesin-mesin tertentu yang berbahaya. Perusahaan juga menerapkan *Safety Tools* pada mesin-mesin tertentu. Sehingga penerapan K3 tidak hanya diterapkan pada manusia, melainkan di mesin-mesin tertentu yang memiliki sensitivitas tinggi seperti mudah meledak dan mudah terbakar.

Berdasarkan penjelasan tersebut, sebuah studi perlu dilakukan untuk menentukan apakah Sertifikasi OHSAS 18001 sebagai standarisasi internasional berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) di PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Sertifikasi Occupational Health and Safety Assessment Series (OHSAS) 18001 terhadap Tingkat Keselamatan dan Kesehatan Kerja (Studi pada Karyawan PT. Semen Indonesia Wilayah Tuban)**”.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Sertifikasi *Occupational Health And Safety Assessment Series (OHSAS) 18001*

a. Pengertian Sertifikasi *Occupational Health And Safety Assessment Series (OHSAS) 18001*

Ramli (2009: 59) menyatakan bahwa “OHSAS 18001 bersifat generik dengan pemikiran untuk dapat digunakan dan dikembangkan oleh berbagai organisasi sesuai dengan sifat, skala kegiatan, risiko, serta lingkup kegiatan organisasi”.

b. Tujuan Sertifikasi *Occupational Health And Safety Assessment Series (OHSAS) 18001*

Tujuan dari penerapan Sertifikasi OHSAS 18001 di perusahaan (OHSAS: 2007), yaitu sebagai berikut:

- 1) Menetapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja untuk menghilangkan atau meminimalkan risiko bagi karyawan dan pihak berkepentingan lainnya yang dapat terkena risiko keselamatan dan kesehatan kerja yang terkait dengan kegiatan.
- 2) Meyakinkan kesesuaian kebijakan K3 yang telah ditetapkan.
- 3) Menunjukkan kesesuaian kepada pihak lain.
- 4) Menerapkan, mempertahankan dan terus meningkatkan sistem Manajemen K3.
- 5) Membuat kebijakan dan deklarasi kesesuaian dengan spesifikasi OHSAS ini.
- 6) Mencari sertifikasi sistem Manajemen K3 oleh sebuah organisasi eksternal.

2. Undang-undang Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Berdasarkan UU No. 13 Tahun 2013 tentang Ketenagakerjaan menegaskan bahwa “Setiap pekerja/buruh mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas keselamatan dan kesehatan kerja”.

3. Kecelakaan Kerja

Menurut Suma'mur dalam Sholihah (2014:31) “Kecelakaan adalah kejadian yang tak terduga dan tidak diharapkan”

a. Penggolongan Kecelakaan Kerja

Suma'mur dalam Sholihah (2014:35) menggolongkan penggolongan kecelakaan menjadi dua penyebab yaitu:

- 1) Tindak perbuatan manusia tidak memenuhi keselamatan (*unsafe human act*);
- 2) Keadaan-keadaan lingkungan yang tidak aman (*unsafe conditions*).

b. Penyebab Terjadinya Kecelakaan Kerja

Mangkunegara (2009:162-163) mengemukakan penyebab terjadinya kecelakaan dan gangguan kesehatan karyawan adalah:

- 1) Keadaan tempat lingkungan kerja
- 2) Pengaturan udara
- 3) Pengaturan penerangan
- 4) Pemakaian peralatan kerja
- 5) Kondisi fisik dan mental pegawai

c. Kerugian Akibat Kecelakaan Kerja

Ramli (2009:18) menggolongkan kerugian akibat kecelakaan kerja menjadi dua macam, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kerugian Langsung
- Kerugian Tidak Langsung

4. Keselamatan dan Kesehatan Kerja

a. Pengertian Keselamatan Kerja

Silalahi (2000:22) menyatakan bahwa “keselamatan merupakan suatu usaha untuk mencegah setiap perbuatan atau kondisi tidak selamat yang mengakibatkan kecelakaan”.

b. Program Keselamatan Kerja

Menurut Soeprihanto (2000: 48) ada dua cara untuk memberikan perlindungan keselamatan kerja pada karyawan:

- 1) Usaha Preventif atau mencegah
- 2) Usaha Represif atau kuratif

c. Pengertian Kesehatan Kerja

Pengertian kesehatan kerja menurut Mangkunegara (2009: 161) adalah “kondisi yang menunjukkan bahwa seseorang bebas dari gangguan fisik, mental, emosi atau rasa sakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja”.

d. Program Kesehatan Kerja

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan kerja menurut Swasto (2011:108) antara lain adalah:

- 1) Kondisi Lingkungan Tempat Kerja
- 2) Mental Psikologis

e. Tujuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Mangkunegara (2009:162) mengemukakan tujuan dari keselamatan dan kesehatan kerja adalah sebagai berikut:

- 1) Agar setiap pegawai mendapat jaminan keselamatan dan kesehatan kerja baik secara fisik, sosial, dan psikologis.
- 2) Agar setiap perlengkapan dan peralatan kerja digunakan sebaik-baiknya, seefektif mungkin.
- 3) Agar semua hasil produksi dipelihara keamanannya.

- 4) Agar adanya jaminan atas pemeliharaan dan peningkatan kesehatan gizi pegawai.
- 5) Agar meningkat kegairahan, keserasian kerja, dan partisipasi kerja.
- 6) Agar terhindar dari gangguan kesehatan yang disebabkan oleh lingkungan atau kondisi kerja.
- 7) Agar setiap pegawai merasa aman dan terlindungi dalam bekerja.

5. Hubungan Antar Konsep

a. Hubungan Antara Sertifikasi(OHSAS) 18001 dengan Tingkat Keselamatan Kerja

Ramli (2009: 198) tujuan dari OHSAS 18001 yaitu untuk menciptakan sistem keselamatan kerja di tempat kerja dengan melibatkan unsur manajemen, tenaga kerja, kondisi dan lingkungan kerja yang terintegrasi dalam rangka mencegah dan mengurangi kecelakaan.

b. Hubungan Antara Sertifikasi(OHSAS) 18001 dengan Tingkat Kesehatan Kerja

Ramli (2009:198) mengatakan bahwa tujuan dari OHSAS 18001 yaitu untuk menciptakan suatu sistem kesehatan kerja dalam rangka mengurangi penyakit akibat kerja serta terciptanya tempat kerja yang aman, efisien, dan produktif.

c. Hubungan Antara Tingkat Keselamatan Kerja dengan Tingkat Kesehatan Kerja

Hasibuan (2005: 188) menyatakan bahwa: “Keselamatan dan kesehatan kerja akan menciptakan terwujudnya pemeliharaan karyawan yang baik. Apabila banyak terjadi kecelakaan, karyawan banyak yang menderita, absensi meningkat, produksi menurun, dan biaya pengobatan semakin besar. Ini semua akan menimbulkan kerugian bagi karyawan maupun perusahaan bersangkutan, karena mungkin karyawan terpaksa berhenti bekerja sebab cacat dan perusahaan kehilangan karyawannya.”

6. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran konseptual seperti telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- H1 Diduga terdapat pengaruh signifikan dari Sertifikasi *Occupational Health And Safety Assessment Series* (OHSAS) 18001 (X) terhadap Tingkat Keselamatan Kerja (Y₁).
- H2 Diduga terdapat pengaruh signifikan dari Sertifikasi *Occupational Health And Safety Assessment Series* (OHSAS) 18001 (X) terhadap Tingkat Kesehatan Kerja (Y₂).

H3 Diduga terdapat pengaruh signifikan dari Tingkat Keselamatan Kerja (Y_1) terhadap Tingkat Kesehatan Kerja (Y_2)

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian penjelasan (*explanatory research*). Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian survei. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dan dokumentasi Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis jalur (*path analysis*). Studi pada penelitian ini yaitu Karyawan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk, wilayah Tuban dengan populasi sebanyak 1003 karyawan. Sampel yang digunakan sebanyak 10% dari total populasi, sehingga jumlah sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 100 karyawan lapang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

D. HASIL dan PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Deskriptif

a. Tabel 1. Distribusi Jawaban Responden pada variabel (X)

Item	Item Variabel	Mean
X _{1.1}	Identifikasi bahaya	4,40
X _{1.2}	Program K3	4,43
X _{1.3}	Tanggung jawab Perusahaan	4,57
X _{1.4}	Pelatihan K3	4,38
X _{1.5}	Tanggap darurat	4,44
X _{1.6}	Pemantauan	4,34
X _{1.7}	Evaluasi	4,36
X _{1.8}	Penyelidikan insiden	4,39
X _{1.9}	Tinjauan Manajemen	4,29
<i>Grand Mean</i> Sertifikasi OHSAS 18001		4,40

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa OHSAS 18001 sebagai sertifikasi internasional memiliki peranan penting dalam mempengaruhi tingkat keselamatan dan kesehatan kerja pada karyawan PT. Semen Indonesia wilayah Tuban, karena mayoritas responden memberikan persepsi yang positif terhadap pernyataan yang telah diberikan. Hal ini dibuktikan dengan hasil skor rata-rata jawaban responden atau nilai *grand mean* variabel Sertifikasi OHSAS 18001 sebesar 4,40 dan berada pada interval sangat baik.

b. Tabel 2. Distribusi Jawaban Responden pada variabel (Y_1)

Item	Item Variabel	Mean
Y _{1.1}	Peralatan yang memadai	4,33
Y _{1.2}	Peralatan yang diamankan dengan baik	4,10
Y _{1.3}	Tempat penyimpanan alat yang baik	4,13
Y _{1.4}	Melaksanakan pekerjaan mengikuti petunjuk penggunaan alat	4,36
Y _{1.5}	Menggunakan pelindung diri	4,47
Y _{1.6}	Membuang benda pada tempatnya	4,34
Y _{1.7}	Mengamankan peralatan-peralatan dengan baik	4,44
Y _{1.8}	Bekerja pada posisi benar	4,39
Y _{1.9}	Bekerja dengan teliti	4,49
<i>Grand Mean</i> Keselamatan Kerja		4,34

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa Keselamatan Kerja pada karyawan PT. Semen Indonesia wilayah Tuban telah diterapkan dengan baik, karena mayoritas responden memberikan persepsi yang positif terhadap pernyataan yang telah diberikan. Hal ini dibuktikan dengan hasil skor rata-rata jawaban responden atau nilai *grand mean* variabel Keselamatan Kerja (Y_1) sebesar 4,34 dan berada pada interval sangat baik.

c. Tabel 3. Distribusi Jawaban Responden pada variabel (Y_1)

Item	Item Variabel	Mean
Y _{2.1}	Penerangan diruangan yang memadai	4,37
Y _{2.2}	Suhu udara diruang kerja yang baik	4,18
Y _{2.3}	Ventilasi ruangan tempat kerja memadai	4,15
Y _{2.4}	Tingkat kebisingan ditempat kerja yang tidak mengganggu	3,98
Y _{2.5}	Getaran mekanis yang disebabkan oleh mesin	3,94
Y _{2.6}	Hubungan kerja dalam kelompok terjalin dengan baik	4,52
Y _{2.7}	Hubungan kerja antara bawahan dan atasan dan sebaliknya terjalin dengan baik	4,50
Y _{2.8}	Suasana kerja yang kondusif	4,45
<i>Grand Mean</i> Variabel		4,26

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa Kesehatan Kerja pada karyawan PT. Semen Indonesia wilayah Tuban telah diterapkan dengan sangat baik, karena mayoritas responden memberikan persepsi yang positif terhadap

pernyataan yang telah diberikan. Hal ini dibuktikan dengan hasil skor rata-rata jawaban responden atau nilai *grand mean* variabel Kesehatan Kerja (Y_2) sebesar 4,26 dan berada pada interval sangat baik.

2. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

a. Pengaruh Sertifikasi OHSAS 18001 (X) terhadap Tingkat Keselamatan Kerja (Y_1)

Tabel 4. Pengaruh Sertifikasi OHSAS 18001 (X) terhadap Tingkat Keselamatan Kerja (Y_1)

Variabel Bebas	Variabel Terikat	Beta	t hitung	Sig.	Pengaruh
Sertifikasi OHSAS 18001	Keselamatan Kerja	0,744	11,035	0,000	Sig.
R ² : 0,544					

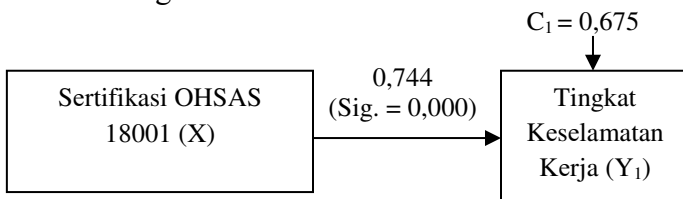
Persamaan dan model jalur (*path*) persamaan pertama sebagai berikut:

$$\text{Nilai } C_1 - \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,544} = 0,675$$

$$Y_1 = p Y_1 X + C_1$$

$$Y_1 = 0,744X$$

Perhitungan diatas menunjukkan bahwa OHSAS 18001 (X) berpengaruh signifikan terhadap Keselamatan Kerja (Y_1) dengan nilai koefisien jalur (*path*) sebesar 0,744. Berdasarkan persamaan pertama, interpretasi pengaruh Sertifikasi OHSAS 18001 (X) terhadap Tingkat Keselamatan Kerja (Y_1) adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Pengaruh Sertifikasi OHSAS 18001 (X) terhadap Tingkat Keselamatan Kerja (Y_1)

Gambar diatas menunjukkan bahwa Tingkat Keselamatan Kerja dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini sebesar C_1 yaitu 0,675. Salah satu variabel yang dapat mempengaruhi Tingkat Keselamatan Kerja adalah manajemen risiko. Sesuai dengan pendapat Ramli (2010: 78) yang menyatakan bahwa “Adanya bahaya dan risiko harus dikelola dan dihindarkan melalui manajemen K3 yang baik. Karena itu manajemen K3 memiliki kaitan yang sangat erat dengan manajemen risiko”.

b. Pengaruh Sertifikasi OHSAS 18001 (X) dan Tingkat Keselamatan Kerja (Y_1) terhadap Tingkat Kesehatan Kerja (Y_2)

Tabel 5. Pengaruh Sertifikasi OHSAS 18001 (X) dan Tingkat Keselamatan Kerja (Y_1) terhadap Tingkat Kesehatan Kerja (Y_2)

Variabel Bebas	Variabel Terikat	Beta	t hitung	Sig.	Pengaruh
Sertifikasi OHSAS 18001	Kesehatan Kerja (Y_2)	0,290	3,216	0,002	Sig.
Keselamatan Kerja (Y_1)		0,566	6,285	0,000	Sig.
R ² : 0,649					

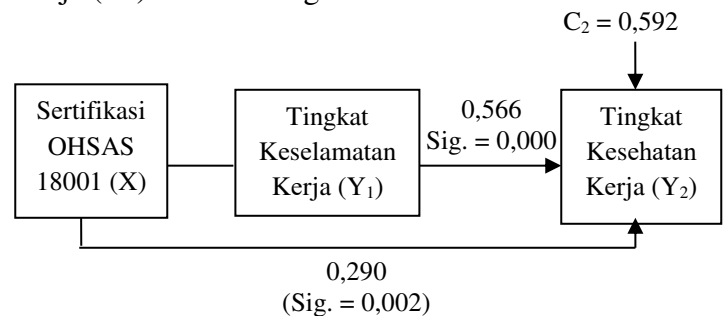
- 1) Data tabel 5 menunjukkan bahwa Sertifikasi OHSAS 18001 (X) berpengaruh signifikan terhadap Kesehatan Kerja (Y_2) dengan nilai koefisien jalur (*path*) sebesar 0,290.
- 2) Berdasarkan data pada tabel 15 menunjukkan bahwa Keselamatan Kerja (Y_1) berpengaruh signifikan terhadap Kesehatan Kerja (Y_2) dengan nilai koefisien jalur (*path*) sebesar 0,566. Selanjutnya didapatkan persamaan kedua yaitu sebagai berikut:

$$\text{Nilai } C_2 - \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,649} = 0,592$$

$$Y_2 = p Y_2 X + p Y_2 Y_1 + C_2$$

$$Y_2 = 0,290X + 0,566Y_1$$

Berdasarkan persamaan kedua, interpretasi pengaruh Sertifikasi OHSAS 18001 (X) dan Tingkat Keselamatan Kerja (Y_1) terhadap Tingkat Kesehatan Kerja (Y_2) adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Pengaruh Sertifikasi Occupational Health and Safety Assessment Series (OHSAS) 18001 (X) dan Tingkat Keselamatan Kerja (Y_1) terhadap Tingkat Kesehatan Kerja (Y_2)

Berdasarkan gambar 2 dapat diketahui bahwa nilai C_2 adalah sebesar 0,592 yang menunjukkan bahwa Kesehatan Kerja (Y_2) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diperhitungkan dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,592. Variabel lain yang dapat mempengaruhi kesehatan kerja salah satunya adalah Pemeliharaan. Sesuai dengan pendapat

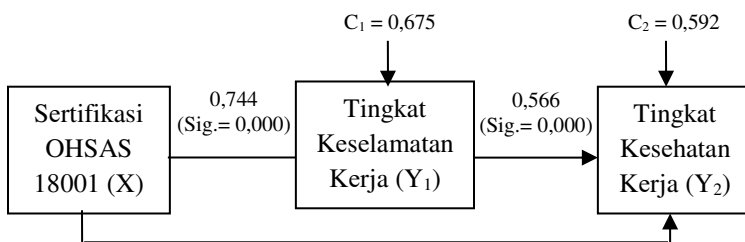
Hasibuan (2005: 179) yang menyatakan bahwa “Pemeliharaan (*manintenance*) adalah usaha mempertahankan dan atau meningkatkan kondisi fisik, mental, dan sikap karyawan , agar mereka tetap loyal dan bekerja produktif untuk menunjang tercapainya tujuan perusahaan”.

3. Pengaruh Antar Jalur

Tabel 6. Pengaruh Langsung dan Pengaruh Tidak Langsung Antar Variabel

Variabel Bebas	Variabel Terikat	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung
Sertifikasi OHSAS18001 (X)	Keselamatan Kerja (Y ₁)	0,744	
Keselamatan Kerja (Y ₁)	Kesehatan Kerja (Y ₂)	0,290	(0,290x0,566) = 0,164
	Kesehatan Kerja (Y ₂)	0,566	

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa efek pengaruh tidak langsung dari Sertifikasi OHSAS 18001 (X) terhadap Tingkat Kesehatan Kerja (Y₂) melalui Tingkat Keselamatan Kerja (Y₁) adalah sebesar 0,164. Dimana nilai tersebut lebih kecil atau tidak lebih kuat dibandingkan pengaruh langsung dari OHSAS 18001 (X) terhadap Tingkat Kesehatan Kerja (Y₂) yaitu sebesar 0,290. Hasil tersebut disebabkan oleh perusahaan lebih berfokus terhadap pencegahan kecelakaan dengan lebih memperhatikan Keselamatan Kerja di tempat kerja dibandingkan Kesehatan Kerja, sehingga pengaruh Sertifikasi OHSAS 18001 terhadap Tingkat Kesehatan Kerja melalui Tingkat Keselamatan Kerja menjadi kurang maksimal. Hasil analisis jalur (*path analysis*) secara keseluruhan dijelaskan pada gambar 3 berikut ini:



Gambar 3. Diagram Hasil Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Berdasarkan gambar 3, diketahui bahwa OHSAS 18001 (X) berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Keselamatan Kerja (Y₁), dengan kata lain apabila OHSAS 18001 semakin diterapkan dengan baik maka akan diikuti dengan meningkatnya Keselamatan Kerja bagi karyawan. Selanjutnya

OHSAS 18001 (X) berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kesehatan Kerja (Y₂), apabila 18001 semakin diterapkan dengan baik maka akan diikuti dengan meningkatnya Tingkat Kesehatan Kerja bagi karyawan. Kemudian Tingkat Keselamatan Kerja (Y₁) berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kesehatan Kerja (Y₂), apabila Keselamatan Kerja meningkat maka Kesehatan Kerja juga akan meningkat.

4. Pembahasan Hasil Analisis

a. Hasil Analisis Deskriptif

1) Sertifikasi *Occupational Health and Safety Assesment Series* (OHSAS) 18001 (X)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada item-item Sertifikasi OHSAS 18001 (X) menunjukkan rata-rata jawaban item-item pada variabel OHSAS 18001 adalah berkategori baik yaitu dengan nilai *grand mean* sebesar 4,40 dan berada pada interval sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas karyawan setuju dan memberikan tanggapan yang positif dengan pernyataan-pernyataan tersebut. Hasil tersebut dikarenakan perusahaan telah menerapkan Sertifikasi OHSAS 18001 sejak tahun 2008, yaitu dengan menerapkan kebijakan *Safety First* dan *Safety Tools* yang wajib dipahami dan diterapkan dalam segala aktivitas karyawan saat bekerja. Penerapan *Safety First* dan *Safety Tools* tersebut bertujuan untuk melindungi Keselamatan dan Kesehatan karyawan saat berada di area kerja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan Sertifikasi OHSAS 18001 dapat mempengaruhi tingkat Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Karyawan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk wilayah Tuban.

2) Keselamatan Kerja (Y₁)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada item-item Keselamatan Kerja (Y₁) menunjukkan rata-rata jawaban item-item pada variabel Keselamatan kerja adalah berkategori baik yaitu dengan nilai *grand mean* sebesar 4,34 dan berada pada interval sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas karyawan setuju dan memberikan tanggapan yang positif dengan pernyataan-pernyataan tersebut. Hasil tersebut dikarenakan perusahaan telah memiliki Unit Keselamatan Kerja yang secara khusus menangani segala hal yang berkaitan dengan keselamatan kerja karyawan setiap hari dalam kurun waktu 24 jam. Sehingga dapat dikatakan bahwa Keselamatan Kerja pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk wilayah Tuban telah diterapkan dengan baik.

3) Kesehatan Kerja (Y₂)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada item-item Kesehatan Kerja (Y₂) menunjukkan Rata-rata jawaban item-item pada variabel Kesehatan kerja adalah berkategori baik yaitu dengan nilai *grand mean* sebesar 4,26 dan berada pada interval sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas karyawan setuju dan memberikan tanggapan yang positif dengan pernyataan-pernyataan tersebut. Hasil tersebut dikarenakan perusahaan telah memberikan fasilitas yang berkaitan dengan kesehatan yaitu tunjangan kesehatan berupa asuransi, pengecekan kesehatan secara berkala, monitoring kesehatan, inspeksi *Higienekantin*, edukasi, tes kebugaran 6 bulan sekali, dan senam sehat setiap hari Jum'at. Sehingga dapat dikatakan bahwa Kesehatan Kerja pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk wilayah Tuban telah diterapkan dengan baik.

b. Hasil Analisis Jalur (*Path*)

1) Pengaruh Sertifikasi OHSAS 18001 (X) terhadap Tingkat Keselamatan Kerja (Y₁)

Berdasarkan hasil dari uji t antara OHSAS 18001 (X) terhadap Tingkat Keselamatan Kerja (Y₁) diketahui nilai t hitung = 11,035 sedangkan nilai Sig. = 0,000 (0,000 < 0,05) sehingga OHSAS 18001 (X) berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Keselamatan Kerja (Y₁). Selain hasil dari uji t, hasil pengelolaan data juga menghasilkan koefisien Beta sebesar 0,744 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 (0,000 < 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa Tingkat Keselamatan Kerja Karyawan pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Wilayah Tuban dipengaruhi oleh Sertifikasi OHSAS 18001 yaitu sebesar 0,744.

Secara teori penelitian ini diperkuat oleh pendapat yang dikemukakan oleh Ramli (2009: 198) tujuan dari OHSAS 18001 yaitu untuk menciptakan sistem keselamatan kerja di tempat kerja dengan melibatkan unsur manajemen, tenaga kerja, kondisi dan lingkungan kerja yang terintegrasi dalam rangka mencegah dan mengurangi kecelakaan. Hasil penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa benar Sertifikasi OHSAS 18001 memiliki pengaruh terhadap Tingkat Keselamatan Kerja. Penerapan Sertifikasi OHSAS 18001 yang baik dapat meningkatkan keselamatan kerja karyawan.

2) Pengaruh Sertifikasi OHSAS 18001 (X) terhadap Tingkat Kesehatan Kerja (Y₂)

Berdasarkan hasil dari uji t antara OHSAS 18001 (X) terhadap Tingkat Kesehatan Kerja (Y₂) diketahui nilai t hitung = 3,216 sedangkan nilai Sig. = 0,002 (0,002 < 0,05) sehingga OHSAS 18001 (X) berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kesehatan Kerja (Y₂). Selain hasil dari uji t, hasil pengelolaan data juga menghasilkan koefisien Beta sebesar 0,290 dengan nilai signifikan sebesar 0,002 (0,002 < 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kesehatan Kerja Karyawan pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. wilayah Tuban dipengaruhi oleh Sertifikasi OHSAS 18001 yaitu sebesar 0,290.

Secara teori penelitian ini diperkuat oleh pendapat yang dikemukakan oleh Ramli (2009:198) yang mengatakan bahwa tujuan dari OHSAS 18001 yaitu untuk menciptakan suatu sistem kesehatan kerja dalam rangka mengurangi penyakit akibat kerja serta terciptanya tempat kerja yang aman, efisien, dan produktif. Hasil penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa benar Sertifikasi OHSAS 18001 memiliki pengaruh terhadap Kesehatan Kerja. Penerapan Sertifikasi OHSAS 18001 yang baik dapat meningkatkan kesehatan kerja karyawan.

3) Pengaruh Keselamatan Tingkat Kerja terhadap (Y₁) Tingkat Kesehatan Kerja (Y₂)

Berdasarkan hasil dari uji t antara Tingkat Keselamatan Kerja (Y₁) terhadap Tingkat Keselamatan Kerja (Y₁) diketahui nilai t hitung = 6,285 sedangkan nilai Sig. = 0,000 (0,000 < 0,05) sehingga Tingkat Keselamatan Kerja (Y₁) berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kesehatan Kerja (Y₂). Selain hasil dari uji t, hasil pengelolaan data juga menghasilkan koefisien Beta sebesar 0,566 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 (0,000 < 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Tingkat Kesehatan Kerja Karyawan pada PT. Semen Indonesia Wilayah Tuban dipengaruhi oleh Tingkat Keselamatan Kerja yaitu sebesar 0,566.

Secara teori penelitian ini diperkuat oleh pendapat yang dikemukakan oleh Hasibuan (2005: 188) yaitu "Keselamatan dan kesehatan kerja akan menciptakan terwujudnya pemeliharaan karyawan yang baik. Apabila banyak terjadi kecelakaan, karyawan banyak yang menderita, absensi meningkat, produksi menurun, dan biaya pengobatan semakin besar. Ini semua akan menimbulkan kerugian bagi karyawan maupun perusahaan

bersangkutan, karena mungkin karyawan terpaksa berhenti bekerja sebab cacat dan perusahaan kehilangan karyawannya". Hasil penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa benar tingkat Keselamatan Kerja memiliki pengaruh terhadap tingkat Kesehatan Kerja. Semakin tinggi tingkat Keselamatan Kerja karyawan, maka semakin tinggi pula tingkat Kesehatan Kerja. Begitupun sebaliknya, semakin rendah tingkat Keselamatan Kerja karyawan, maka semakin rendah pula tingkat Kesehatan Kerja.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan menggunakan analisis deskriptif dan analisis jalur (*path analysis*), dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa Sertifikasi OHSAS 18001 memiliki nilai rata-rata sebesar 4,40. Tingkat Keselamatan Kerja karyawan memiliki nilai rata-rata sebesar 4,34. Tingkat Kesehatan Kerja karyawan memiliki nilai rata-rata sebesar 4,26. Hal tersebut menunjukkan bahwa karyawan sangat puas terhadap penerapan sertifikasi OHSAS 18001 di PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Wilayah Tuban, serta menunjukkan bahwa Tingkat Keselamatan dan Tingkat Kesehatan Kerja pada karyawan Semen Indonesia (Persero) Tbk. dapat dikategorikan tinggi.
- b. Sertifikasi OHSAS 18001 berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Keselamatan Kerja karyawan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.
- c. Sertifikasi OHSAS 18001 berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kesehatan Kerja karyawan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.
- d. Tingkat Keselamatan Kerja berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kesehatan Kerja karyawan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan maupun bagi Peneliti Selanjutnya. Adapun saran yang diberikan, antara lain:

- a. Saran bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan variabel-variabel lain yang lebih relevan sehingga

dapat mendukung hasil dari penelitian ini. Variabel tersebut antara lain Pelatihan, Manajemen Risiko, Motivasi Kerja, Kinerja serta variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi Tingkat Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

- b. Saran Bagi PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk, Wilayah Tuban

Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan elemen penting yang patut diperhatikan bagi perusahaan, saran dari peneliti yaitu PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. wilayah Tuban sebaiknya lebih meningkatkan perhatian dan pengawasan kepada karyawan. Perusahaan sebaiknya menambah jumlah APD (Alat Pelindung Diri) yang berkaitan dengan saluran pernapasan, mengingat 19% dari total jumlah karyawan menderita ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut).

DAFTAR PUSTAKA

- Anizar. 2012. *Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja Industri*. Graha Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bangun, Wilson. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga.
- Hasibuan, Malayu. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mangkunegara, A.A.Anwar Prabu. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ramli, Soehatman. 2010. *Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja OHSAS 18001*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Riduwan dan Kuncoro, Engkos Achmad. 2008. *Cara Menggunakan dan Memakai Analisis Jalur (Path Analysis)*. Bangun: CV. Alfabeta.
- Sholihah, Qomariyatus. 2014. *K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) Batu Bara*. Malang: Universitas Brawijaya Press (UB Press).
- Score. 2013. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja Sarana untuk Produktivitas. (International Standard Organization)*, Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta: International Labour Organization.

Redaksi. 2007. *OHSAS 18001 Occupational Health and Safety Zone*. (online). (<http://www.ohsas-18001-occupational-health-and-safety.com/how.htm>, diakses pada 10 Oktober 2016).